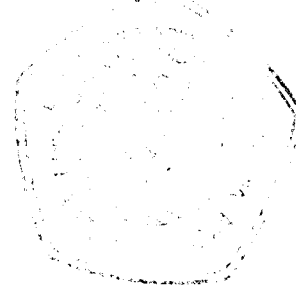


BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI



A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi KMA nomor 381/1999, dapat disimpulkan bahwa implementasi KMA nomor 381/1999 mengenai Jabatan fungsional Pengawas PAI di Kandepag Kabupaten Garut belum optimal. Belum optimalnya implementasi tersebut tercermin secara statistik bahwa kinerja Pengawas PAI baik Madya maupun Muda belum mampu menjalankan tuntutan kewajibannya sebagai tenaga fungsional. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan komponen-komponen tertentu dari aspek manajerial dan aspek lingkungan.

Secara spesifik, dukungan komponen-komponen dari setiap aspek manajerial dan aspek lingkungan terhadap kinerja Pengawas PAI Madya belum mendukung secara signifikan. Hal itu dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik (R^2) yang hanya mencapai 42,9%, serta nilai koefisien regresi dari variabel X_1 yang negatif (-2,48). Hasil uji empiris tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aspek manajerial dan aspek lingkungan dengan kinerja Pengawas PAI Madya. Dengan kata lain, aspek manajerial dan aspek lingkungan belum mendukung sepenuhnya terhadap kinerja Pengawas PAI Madya di Kandepag Kabupaten Garut. Komponen-komponen yang belum mendukung dari aspek manajerial terhadap kinerja Pengawas PAI Madya diantaranya adalah bentuk keputusan yang kurang jelas, kurangnya briefing, dan kurangnya dukungan logistik dalam implementasi KMA nomor 381/1999 di Kandepag Kabupaten Garut, sedangkan yang sudah mendukung diantaranya adalah pelaksanaan rapat

koordinasi dan konsultasi yang sering dilakukan serta proses personal yang baik. Selanjutnya mengenai aspek lingkungan, yang belum mendukung terhadap kinerja Pengawas PAI Madya adalah komponen kondisi sosial ekonomi dan dukungan publik, sedangkan yang sudah mendukung adalah kelompok interes group dan instansi lain.

Mengenai hubungan antara aspek manajerial dan aspek lingkungan terhadap kinerja Pengawas PAI Muda dalam implementasi KMA nomor 381/1999 di Kandepag Kabupaten Garut, berdasarkan hasil perhitungan statistik didapat bahwa diantara ketiga variabel di atas belum menunjukkan hubungan yang signifikan ($R^2 = 4,1\%$). Nilai tersebut tergolong sangat rendah, dimana dukungan aspek manajerial dan aspek lingkungan terhadap kinerja Pengawa PAI Muda hanya mencapai 4,1%. Apabila ditelusuri lebih lanjut, komponen aspek manajerial yang belum mendukung terhadap kinerja Pengawas PAI Muda diantaranya adalah kurangnya briefing, kurangnya dukungan logistik, dan kurangnya analisis terhadap hasil kerja Pengawas PAI Muda dalam implementasi KMA nomor 381/1999, sedangkan yang sudah mendukung diantaranya adalah proses penilaian dan proses pengangkatan personal yang sudah baik. Sementara itu, aspek lingkungan yang belum mendukung penuh terhadap kinerja Pengawas PAI Muda adalah komponen kondisi sosial ekonomi dan dukungan publik, sedangkan yang sudah mendukung diantaranya adalah dukungan dari kelompok interes group dan instansi lain yang setuju terhadap implementasi KMA nomor 381/1999 di Kandepag Kabupaten Garut.

Hubungan antara variabel-variabel di atas mencerminkan bahwa, baik aspek manajerial maupun aspek lingkungan belum dapat memberikan dukungan

yang optimal terhadap kinerja Pengawas PAI (Madya dan Muda) dalam mengimplementasikan KMA nomor 381/1999 di Kandepag Kabupaten Garut. Oleh karena itu agar kinerja dari para Pengawas PAI, baik Madya maupun Muda optimal, maka kedua aspek tersebut (manajerial dan lingkungan) harus dioptimalkan juga pelaksanaannya.

B. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi sebagai bahan pengembangan implementasi KMA nomor 381/1999 lebih lanjut, khususnya dalam mengoptimalkan kinerja Pengawas PAI baik Madya maupun Muda di Kandepag Kabupaten Garut, perlu diketahui bagaimana kondisi kesiapan para Pengawas PAI terhadap implementasi KMA tersebut. Kondisi ini sangat diperlukan untuk menghindari penurunan terhadap kinerja Pengawas dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, sebagai implikasi dalam implementasi KMA nomor 381/1999 mengenai fungsionalisasi jabatan Pengawas PAI, baik madya maupun Muda, di bawah ini dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kinerja Pengawas PAI (Madya dan Muda) di Kandepag Kabupaten Garut bukan hanya ditentukan oleh bentuk keputusan, komunikasi, personal, dan dukungan kelompok interes group, tetapi ditentukan pula oleh proses administrasi, kondisi sosial ekonomi, dan logistik yang tersedia. Kinerja Pengawas PAI yang belum optimal, seharusnya senantiasa dibina dan dikomunikasikan dalam implementasinya agar dapat berjalan dengan baik.

2. Tugas para Pengawas PAI (Madya dan Muda) yang relatif banyak (23 point dan 13 point), menuntut para Pengawas PAI untuk bekerja secara optimal. Dalam pelaksanaannya, Pengawas PAI Muda kelihatannya lebih menekankan pada pemantauan dan pembimbingan terhadap pelaksanaan EBTA/EBTANAS, membina pelaksanaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah, menyusun laporan hasil pengawasan, serta melaksanakan evaluasi pengawasan sekolah, sedangkan untuk tugas lain seperti menyempurnakan butir soal dan melaksanakan analisis sederhana jarang sekali dilakukan. Sementara itu Pengawas PAI Madya pun, kelihatannya lebih menekankan pada memberikan arahan dan bimbingan kepada guru, melaksanakan evaluasi, dan membina pelaksanaan pengelolaan sekolah, sedangkan tugas lain seperti menyusun kisi-kisi soal, menyempurnakan butir soal, menyusun pedoman pengawasan, dan menciptakan karya seni jarang sekali dan bahkan ada tidak pernah. Hal tersebut apabila dibiarkan akan berdampak terhadap kualitas sekolah yang diawasinya. Oleh karena itu, dengan diberlakukannya KMA nomor 381/1999 tersebut, para Pengawas PAI (Madya dan Muda) diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya sebagai Pengawas, sehingga apa yang menjadi tujuan dari KMA tersebut tercapai.
3. Mengenai hubungan antara aspek manajerial dan aspek lingkungan dengan kinerja Pengawas PAI (Madya dan Muda) pada kenyataannya masih rendah dan tidak signifikan. Oleh karena itu agar kinerja Pengawas PAI optimal, maka dalam implementasi KMA nomor 381/1999 para Pengawas PAI tersebut hendaknya memperhatikan faktor-faktor dari aspek manajerial seperti:

pelaksanaan briefing, rapat koordinasi, anggaran khusus dan instrumen, monitoring, dan analisis hasil kerja Pengawas PAI. Selain itu, para Pengawas PAI pun (Madya dan Muda) harus memperhatikan aspek lingkungan seperti: dukungan kondisi sosial ekonomi dan dukungan publik yang memadai dan berkesinambungan terhadap para Pengawas PAI dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, baik aspek manajerial maupun aspek lingkungan haruslah selalu dibina dan ditingkatkan. Hal itu dimaksudkan agar kinerja Pengawas PAI optimal dan implementasi KMA nomor 381/1999 di Kandepag Kabupaten Garut pun dapat berhasil dengan optimal.

4. Keberhasilan implementasi KMA nomor 381/1999, tidak terlepas dari kualitas Pengawas PAI itu sendiri, baik pengawas PAI Madya maupun Muda. Kualitas tersebut mencakup pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh Pengawas PAI dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, khusus untuk para Pengawas PAI Madya selain harus mampu untuk merumuskan, menyusun, dan melaksanakan Pengawasan, juga mereka harus mampu untuk menciptakan suatu karya seni atau teknologi tepat guna yang bermanfaat dalam bidang pendidikan yang sampai saat ini hampir 100% belum pernah dilakukan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, agar implementasi KMA nomor 381/1999 dapat terlaksana dengan optimal, maka diperlukan suatu rekomendasi guna

mengoptimalkan kinerja para Pengawas PAI baik Madya maupun Muda. Adapun rekomendasi yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk fihak Pembuat Kebijakan; supaya melengkapi KMA nomor 381/1999 dengan juklak dan pedoman yang selengkap-lengkapinya, sehingga tidak membingungkan para Pengawas PAI Muda dalam melaksanakan tugasnya.
2. Untuk fihak Kandepag Kabupaten Garut dan Ketua Pokjawas;
 - Memberikan informasi yang jelas kepada para Pengawas PAI Madya dan Muda mengenai tugas-tugasnya yang harus dilakukannya dalam mengimplementasikan KMA nomor 381/1999.
 - Memfasilitasi para Pengawas PAI Madya dan Muda secara optimal dalam mengimplementasikan KMA nomor 381/1999. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa finansial maupun berupa perangkat instrumen yang dapat menunjang dalam pelaksanaan tugas para Pengawas PAI.
 - Secara sistematis mengurutkan skala prioritas yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan tuntutan KMA nomor 381/1999 kepada fihak-fihak yang terkait, khususnya kepada para Pengawas PAI Madya dan Muda.
3. Untuk Ketua Pokjawas, Kabid Pendais, Kasi Pergurais, dan Kasi Pendais bersama-sama dengan para Pengawas PAI (Madya dan Muda) supaya;
 - Mengoptimalkan kembali peran dan fungsi Kelompok Kerja Pengawas PAI yang sudah terbentuk di Kandepag Kabupaten Garut sebagai wadah pembinaan profesional Pengawas PAI.
 - Melakukan briefing dan rapat koordinasi dalam mengkomunikasikan implementasi KMA nomor 381/1999 tentang jabatan fungsional Pengawas PAI di Kandepag Kabupaten Garut.

4. Untuk para Pengawas PAI Madya; Melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang Pengawas PAI Madya sesuai dengan Juknis yang tercantum dalam KMA nomor 381/1999, yaitu diantaranya: Menyusun kisi-kisi dalam rangka penyusunan soal, menyempurnakan butir soal, melaksanakan analisis komprehensif terhadap hasil belajar/bimbingan siswa. Kemudian selalu berusaha untuk menciptakan suatu karya seni dan teknologi tepat guna dalam bidang pendidikan yang bermanfaat dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.
5. Untuk para Pengawas PAI Muda; Melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang Pengawas PAI Muda sesuai dengan Juknis yang tercantum dalam KMA nomor 381/1999, yaitu diantaranya: melaksanakan uji coba soal, menyempurnakan butir soal, dan melaksanakan analisis sederhana terhadap hasil belajar/bimbingan siswa.
6. Untuk Ketua BP3, Ketua Yayasan Sekolah, Ketua DKM, dan Ketua KUA yang terkait dalam aspek lingkungan; agar memberikan dukungan yang optimal terhadap para Pengawas PAI dalam mengimplementasikan KMA nomor 381/1999.
7. Mengingat aspek yang mempengaruhi kinerja seseorang tidak hanya aspek manajerial dan lingkungan yang telah dibahas, maka disamping kedua aspek tersebut penulis juga mengharapkan ada suatu penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan dan motivasi terhadap kinerja para Pengawas PAI di Kandepag Kabupaten Garut dalam implementasi KMA nomor 381/1999.

